

Ritme Berolah Seni dalam Tong Edan

Dikirim oleh **prasetyafib** pada **09 Juli 2018** | Komentar : **0** | Dilihat : **769**



**Pameran Karya Seni Bertajuk
Tong Edan**

Tyaga salah satu lembaga seni lintas disiplin yang berbasis di Malang menyelenggarakan pameran dengan tajuk Tong Edan di Bentara Budaya Jakarta. Sejumlah 34 peserta yang terdiri dari seniman dan mahasiswa seni menampilkan karya mereka yang terdiri dari seni lukis, seni grafis dan fotografi seni.

Lima diantara 34 peserta yang lolos seleksi kuratorial oleh Kuss Indarto tersebut merupakan perwakilan dari Prodi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, yakni Nur Iksan Dosen pengampu mata kuliah Grafis, Sinwan Aliyafi mahasiswa angkatan 2011, M. Rizal Herlambang, Rizka Suhita Parasinta, dan Iqbal Misbahudin yang ketiganya merupakan mahasiswa angkatan 2017. Nur Iksan beserta Iqbal menampilkan karya Grafis mereka, sementara Sinwan, Herlambang dan Rizka menampilkan karya lukisnya.

Tong Edan sebagai tajuk dalam pameran ini terinspirasi dari wahana hiburan yang juga dikenal dengan sebutan lain sebagai Tong Setan. Hiburan ini mempertunjukkan pengendara sepeda motor melakukan atraksi yang berbahaya, para pemain Tong Edan berputar di lintasan dengan dinding mirip tong berbentuk silinder yang tinggi melingkar dengan sudut kemiringan lebih dari 90°. Semakin cepat kendaraan dipacu, maka pemain Tong Edan semakin menempel di lintasan dan susah untuk terjatuh oleh gravitasi bumi. Permainan Tong Edan selain memacu adrenalin dalam diri pemainnya, juga memicu adrenalin dari tiap penonton yang menyaksikan.

Pameran ini mencoba mengubah "Tong Edan" menjadi simbol dan metafora ke dalam karya seni sesuai dengan ekspresi dan interpretasi setiap pelaku seni. Tong Edan dipahami sebagai kehidupan kreatif seniman yang bila tidak dijaga ritme berkeseniannya maka akan dapat jatuh dan tenggelam. Acara ini dibuka oleh Gallerist dan pecinta seni Rahmat Sebastian. (PS.SeniRupa/Afandi/DT/MSH/PSIK FIB/Humas UB)